

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan CSR Sebagai Variabel Mediasi

Aqnisa Christiani, Sari Rahmadhani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang

Jl. Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹aqnisachristiani@gmail.com, ^{2,*}sari@stietotalwin.ac.id

Email Penulis Korespondensi: sari@stietotalwin.ac.id

Submitted: 16/10/2024; Accepted: 31/10/2024; Published: 31/10/2024

Abstrak—Studi ini untuk menentukan apakah CSR berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kinerja lingkungan/biaya lingkungan dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Ini berarti menilai apakah dampak kinerja lingkungan atau biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dimediasi oleh upaya CSR perusahaan. Metode yang digunakan yaitu purposive sampling. kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai p-value menunjukkan nilai 0,189 lebih besar dari 0,050 sehingga hipotesis ditolak. biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, nilai p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan nilai p-value menunjukkan nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05. Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR, dengan nilai p-value menunjukkan nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05. biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, dengan nilai p-value menunjukkan nilai 0,588 lebih besar dari 0,05. variabel mediator. Data menunjukkan bahwa nilai original sample (path coefficient) sebesar 0,005 dan p-values 0,614 lebih besar dari 0,05 CSR menjadi variabel mediator yang memiliki peran signifikan dan dianggap kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan nilai original sample (path coefficient) 0,044 dan p-value 0,050

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan; Biaya Lingkungan; Kinerja Keuangan; CSR

Abstract—This study is to determine whether CSR functions as a mediating variable in the relationship between environmental performance/environmental costs and financial performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This means assessing whether the impact of environmental performance or environmental costs on a company's financial performance is mediated by the company's CSR efforts. The method used is purposive sampling. Environmental performance has no effect on financial performance because the p-value shows a value of 0.189 greater than 0.050 so the hypothesis is rejected. Environmental costs have a significant negative effect on financial performance, the p-value shows that the value of 0.000 is smaller than 0.05. , CSR has a significant negative effect on financial performance, with a p-value showing a value of 0.024 smaller than 0.05. Environmental Performance has a significant negative effect on CSR, with a p-value showing a value of 0.024 less than 0.050.

Keywords: Environmental Performance; Environmental Cost; Financial Performance; CSR

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator utama dari kesehatan dan keberlanjutan bisnis, meliputi aspek-aspek seperti profitabilitas, likuiditas, dan pengembalian investasi. Manajemen lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan memperbaiki reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih baik lagi (Kinasih, Mas'ud, Abduh, Pramukti, & Muslim, 2022) Kinerja keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur seberapa baik perusahaan tersebut berkinerja berdasarkan aktivitas keuangannya dan untuk mengevaluasi kinerja keuangan membantu manajemen dan pemegang saham dalam memahami seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan dan strategi bisnisnya (Dhinny Maulani Agustin & Yuni Rosdiana, 2022)

Kinerja lingkungan mencakup berbagai upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas di Indonesia mengatur tentang tanggung jawab perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang sumber daya alam, terutama terkait dengan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Pasal 74 ayat (1) dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Perusahaan di sektor energi memiliki potensi besar untuk mempengaruhi kinerja lingkungan, baik secara positif maupun negatif. Perusahaan energi yang menghasilkan energi dari pembakaran bahan bakar fosil, seperti batubara, minyak, dan gas, dapat menyebabkan emisi gas rumah kaca seperti karbon dioksida (CO₂), yang berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. Proses ekstraksi dan pengolahan energi dapat menghasilkan limbah berbahaya dan toksik yang perlu dikelola dengan baik untuk mencegah pencemaran tanah, air, dan udara. Sebagai tindak lanjut dari regulasi lingkungan, pemerintah mengeluarkan Kebijakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2002 merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Setiap tahun, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menilai kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hasil dari penilaian ini diberikan dalam bentuk peringkat atau "warna", mulai dari emas (tingkat kinerja tertinggi), hijau, biru, merah, hingga hitam (tingkat kinerja terendah).

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mematuhi regulasi lingkungan, mengatasi dampak lingkungan, dan berinvestasi dalam praktik serta teknologi yang ramah lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan sebagai bagian dari laporan keuangan atau dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memiliki beberapa dampak positif terhadap kinerja keuangan dan persepsi investor. Biaya yang terkait dengan tanggung jawab lingkungan dapat signifikan dan berpotensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan (Kaat & Sofian, 2023a)

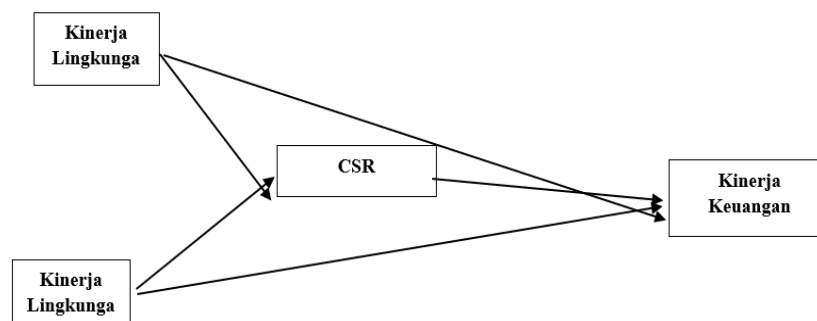
Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial memaikan peran penting sebagai variabel mediasi dalam hubungan ini. CSR merupakan cara yang efektif bagi perusahaan untuk menunjukkan perhatian dan komitmen terhadap aspek sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan dengan cara pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Hidayat & Safitri, et,all 2020.)

Perusahaan sektor energi memegang peranan penting dalam ekonomi global, khususnya di Indonesia, yang kaya akan sumber daya alam dan memerlukan energi untuk mendukung pertumbuhan industri dan pembangunan infrastruktur. Namun, sektor energi juga dikenal sebagai salah satu sektor yang berdampak signifikan terhadap ekosistem. Dalam konteks ini, manajemen kinerja lingkungan dan biaya lingkungan menjadi krusial untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.. Pertanggung jawaban aspek lingkungan dinilai belum maksimal, salah satu kasus perusahaan sektor energi pada tahun 2020 yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah PT.Medco, yang diduga melakukan pencemaran air sungai dari aktivitas pembuangan limbah produksi gas bumi, sehingga limbah tersebut mengalir ke anak sungai Teupin Raya (kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2023/09/29/062308678/semua-pengungsi-keracunan-gas-diduga-dari-pt-medco-pulang-ke-desa>). Dilihat dari permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sektor energi , ini dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan akibat biaya penanganan kerusakan lingkungan. Masi banyak perusahaan menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari bisnisnya , dan melanggar aturan demi mencari keuntungan semaksimal mungkin.

Dilihat dari permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sektor energi , ini dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan akibat biaya penanganan kerusakan lingkungan. Masi banyak perusahaan menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari bisnisnya , dan melanggar aturan demi mencari keuntungan semaksimal mungkin. Perusahaan menganggap bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, pernyataan diatas didukung oleh penelitian (Ramadhan STIE Muhammadiyah Palopo, 2019), (Hidayat & Safitri, n.d.), (Kinasih et al., 2022). Sebaliknya menurut Elviani (2022) biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pernyataan ini didukung oleh (Meisya Evita, 2019), dan (Kaat & Sofian, 2023). Dan menurut (Ni Luh Emmy et al., 2023.) biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan tahunan atau anual report perusahaan. Salah satu teknik analisis yang dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software Smart PLS 3.0



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1 : Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

H3 : Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

H4 : Kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility

H5 : Biaya Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility

H6 : Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel Pemediasi dari Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

H7 : Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel Pemediasi dari Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

2.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup bagaimana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan sekitar. PROPER merupakan wujud dari komitmen pemerintah Indonesia untuk menerapkan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dengan mempublikasi laporan tentang kinerja lingkungan perusahaan secara terbuka. PROPER juga memberikan insentif berupa penghargaan kepada perusahaan yang berhasil mencapai tingkat kinerja lingkungan yang tinggi. (Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (menlhk.go.id)).

Di Indonesia sendiri penilaian program penilaian kinerja lingkungan, dilakukan dengan memberikan label kategori yaitu Emas untuk perusahaan dengan peringkat perusahaan yang secara konsisten mematuhi peraturan lingkungan, memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik, dan aktif dalam inisiatif-inisiatif keberlanjutan. Hijau untuk perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, meskipun mungkin ada beberapa area yang masih perlu ditingkatkan. Biru peringkat untuk perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Merah untuk perusahaan dengan mengindikasikan kinerja lingkungan yang rendah. Hitam merupakan peringkat terendah dalam PROPER, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang sangat buruk. (Hidayat & Safitri, 2020). Penilaian kinerja lingkungan menggunakan skor dan peringkat yang mencerminkan tingkat kepatuhan dan kinerja lingkungan perusahaan. Mulai 1 (satu) yang paling rendah hingga angka 5 (lima) yang paling tinggi. Peringkat PROPER dikategorikan menjadi 5 (lima) yaitu: emas, hijau, biru, merah, dan hitam (Siregar et al., 2022).

2.2 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan bagian dari biaya total operasional yang dikeluarkan perusahaan akibat dari kerusakan perusahaan dikarenakan aktivitas perusahaan. (Siregar et al., 2022) menyatakan yang dimaksud dengan biaya lingkungan adalah anggaran atau beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan akibat buruknya sistem pengelolaan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. (Zainab & Burhany, 2020) mengatakan Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan lingkungan.

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian adalah dengan membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSR perusahaan untuk kegiatan CSR perusahaan dengan laba bersih. Adapun pendekatan untuk menghitung biaya lingkungan dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel biner yang hanya memiliki dua nilai mungkin, yaitu 1 (satu) atau 0 (nol). Dalam konteks ini, variabel dummy diberi nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya, dan nilai 0 jika tidak.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting dinilai karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan patuh terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan langkah dan perolehan yang diinginkan. Kinerja keuangan diukur melalui data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan keuangan masa lalu dan digunakan untuk perkiraan keuangan dimasa yang akan datang (Angelina & Nursasi, 2022).

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi baik buruknya perusahaan dari segi keuangan. Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, terdapat tiga aspek tersebut adalah aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan (Zainab & Burhany, 2020). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang mencakup berbagai aspek dari operasi dan kebijakan perusahaan.

2.4 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk berkontribusi kepada pengembangan ekonomi demi meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat atau masyarakat luas. CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Tanggung jawab ini berupa kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan perusahaan. Salah satu aturan mengenai CSR di Indonesia adalah UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT). Undang-undang ini menyebut CSR sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kewajiban perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Berdasarkan ketentuan tersebut, UU PT mengatur limitasi terkait perusahaan yang wajib menerapkan CSR, yaitu yang kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Corporate social responsibility disclosure diukur menggunakan index CSR. Apabila pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan melalui CSR lebih besar dari pada pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan secara langsung

maka variabel CSR dapat diterima sebagai variabel intervening. Dalam GRI berisi beberapa indikator yaitu: indikator kinerja finansial, indikator kinerja lingkungan, indikator kinerja tenaga kerja, indikator kinerja hak asasi manusia, indikator kinerja sosial, dan indikator kinerja produk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada outer loading pada tabel 1 semua indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70 yang artinya konstruk dapat diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Convergent Validity

	Biaya Lingkungan	CSR	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan
Cost	1,000			
GRI91		1,000		
Proper				1,000
ROA			1,000	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai cross loading juga menunjukkan adanya discriminant validity yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Tabel 2. Cross Loading Discriminant Validity

	Biaya Lingkungan	CSR	Kinerja Keuangan	Kinerja Lingkungan
Biaya Lingkungan	1,000			
CSR	0,059	1,000		
Kinerja Keuangan	0,200	0,173	1,000	
Kinerja Lingkungan	0,074	0,326	0,141	1,000

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Biaya Lingkungan -> CSR	0,035	0,034	0,068	0,523	0,601
Biaya Lingkungan -> Kinerja Keuangan	0,186	0,194	0,038	4,907	0
CSR -> Kinerja Keuangan	0,135	0,13	0,062	2,176	0,03
Kinerja Lingkungan -> CSR	0,324	0,327	0,069	4,698	0
Kinerja Lingkungan -> Kinerja Keuangan	0,083	0,088	0,068	1,223	0,222

Berdasarkan hasil pengujian uji path coefficient diatas bertujuan untuk menguji hipotesis, masing – masing hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa :

Hipotesis pertama yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan positif yang dilihat dari nilai original sample (path coefficient) sebesar 0,083. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,189 lebih besar dari 0,050 sehingga hipotesis ditolak. Sehingga kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hipotesis kedua yaitu biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan negatif yang dilihat dari nilai original sample (path coefficient) sebesar 0,186. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, namun arahnya negatif. Sehingga, biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis ketiga yaitu CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji menunjukkan negatif yang dilihat dari nilai original sample (path coefficient) sebesar 0,135. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, namun arahnya negatif. Sehingga, CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis keempat yaitu kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Berdasarkan hasil uji menunjukkan negatif yang dilihat dari nilai original sample (path coefficient) sebesar 0,324. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima, namun arahnya negatif. Sehingga, Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis kelima yaitu biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR. Berdasarkan hasil uji menunjukkan positif yang dilihat dari nilai original sample (path coefisient) sebesar 0,035. Untuk nilai p-value menunjukkan nilai 0,588 lebih besar dari 0,05 sehingga hasil ditolak. Sehingga biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel 4. Pengujian Hasil Mediasi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Biaya Lingkungan -> CSR -> Kinerja Keuangan	0,005	0,005	0,010	0,480	0,632
Kinerja Lingkungan -> CSR -> Kinerja Keuangan	0,044	0,042	0,022	2,018	0,044

Hipotesis keenam, berdasarkan hasil uji mediasi pada tabel 4 pada uji mediasi pertama diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel biaya lingkungan dan kinerja keuangan dimana variabel CSR bukan sebagai variabel mediator. Data menunjukkan bahwa nilai original sample (path coefisient) sebesar 0,005 dan p-values 0,614 lebih besar dari 0,05

Hipotesis ketujuh, hasil uji mediasi yang kedua menunjukkan bahwa CSR menjadi variabel mediator yang memiliki peran signifikan dan dianggap kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan nilai original sample (path coefisient) 0,044 dan p-value 0,050

3.1 Pembahasan

3.1.1 pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan yang ikut andil dalam penanganan masalah lingkungan akan memperoleh respon positif dari masyarakat. Hal ini dapat membawa manfaat jangka panjang seperti meningkatkan citra perusahaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, dan mendukung pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Ahmad Dahlan, 2021). Perusahaan yang dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian yang lebih dari konsumen, dimana hal ini akan mendorong kepada peningkatan penjualan produk perusahaan yang akan berdampak baik terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan yang baik bukan hanya membantu memenuhi tuntutan pasar dan regulasi saat ini, tetapi juga mempersiapkan perusahaan untuk pertumbuhan berkelanjutan dan keberhasilan jangka panjang (Zainab & Burhany, 2020). membuktikan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miraza et al., 2023.) yang menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak memiliki dampak langsung atau jelas terhadap kinerja keuangan. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen dalam konteks pengambilan keputusan. Dalam konteks kinerja lingkungan tidak selalu berdampak langsung pada kinerja keuangan

3.1.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Corporate social responsibility (CSR) adalah konsep yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap pemegang saham atau pemiliknya, tetapi juga terhadap berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), masyarakat, dan lingkungan disekitarnya (Suyoto Kurniawan et al., 2023). Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki tujuan untuk menciptakan standar kehidupan yang lebih tinggi dengan dua fokus utama: pertama, mempertahankan kesinambungan laba usaha bagi pemangku kepentingan perusahaan seperti yang tercantum dalam laporan keuangan entitas, dan kedua, menjaga keseimbangan alam melalui pengungkapan sukarela. Tanggung jawab tersebut nantinya akan diungkapkan dalam Corporate Social Responsibility, dengan adanya pengungkapan tersebut diharapkan mampu menunjang kinerja keuangan perusahaan sehingga memiliki nilai lebih dimata para stakeholder (Hidayat & Safitri, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursasi et al., 2021) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini sejalan dengan teori agensi dimana biaya lingkungan dapat dilihat sebagai investasi strategis yang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

3.1.3 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menurut (Rahayudi & Apriwandi, 2023) Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul karena adanya mutu lingkungan yang buruk atau yang berpotensi buruk. Menurut Ladyve (2020). Biaya lingkungan dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan perspektif ekonomi dan dampaknya yaitu biaya yang langsung terkait dengan upaya perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi (internal) dan biaya yang muncul hasil dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan (eksternal). Menurut biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh

perusahaan tidak dapat dikatakan investasi jangka panjang. Hal tersebut dapat terjadi karena biaya lingkungan perusahaan menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan.

Menurut Hidayat & Safitri (2019.) CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini sejalan dengan teori agensi, dimana pemegang saham mengkontrak manajer untuk mengelola aset perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan dalam konteks teori agensi dapat memiliki dampak yang kompleks seperti dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Biaya lingkungan dianggap sebagai tambahan pengeluaran yang tidak memberikan keuntungan langsung, ini dapat mengurangi nilai perusahaan jangka pendek, meskipun dalam jangka panjang itu mungkin menghasilkan manfaat seperti mitigasi risiko lingkungan atau meningkatkan reputasi perusahaan.

3.1.4 Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan sektor energi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kinerja lingkungan merupakan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, terutama lingkungan sumber daya alam dimana perusahaan itu beroperasi. Kinerja lingkungan dinilai dengan peringkat PROPER yang diberikan secara langsung oleh kementerian lingkungan hidup. Dengan penilaian PROPER yang baik, mengindikasikan tingginya kinerja lingkungan, hal ini akan berimplikasi bahwa tingginya tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan kinerja lingkungan yang tinggi dan penilaian perusahaan yang baik, maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR (Sarra & Alamsyah, 2021)

Teori legitimasi mendukung hubungan positif kinerja lingkungan terhadap corporate social responsibility (CSR). Teori ini menurut Sarra & Alamsyah (2021) menyatakan dengan teori legitimasi akan memberikan landasan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat berkaitan dengan kegiatan operasional yang dilaksanakan, sehingga bisa berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dimasyarakat atau di lingkungan tempat beroperasi. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh melalui CSR. Hal ini menunjukkan jika kinerja lingkungan yang dibarengi dengan CSR akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan (Hidayat & Safitri, 2020). Menurut Hustna et (2021) kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR

3.1.5 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan sektor energi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Siregar et al., (2022) biaya lingkungan adalah biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terhadap lingkungan akibat dari dampak negatif yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan. Dengan mengelola biaya lingkungan yang efektif dan efisien, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan memenuhi harapan pemangku kepentingan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Biaya lingkungan memiliki dua tujuan yaitu pemulihan kerusakan akibat dari kegiatan operasional perusahaan, dan investasi jangka panjang untuk mencegah kerusakan lingkungan dimasa depan (Kaat & Sofian, 2023)

Menurut Siregar et al., (2022) Anggaran biaya lingkungan yang tinggi memang dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan. CSR menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, dan stakeholders lainnya, di luar kepentingan finansial mereka. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan biaya lingkungan merupakan elemen kunci dalam strategi CSR yang holistik. Perusahaan yang mampu mengelola biaya lingkungan dengan baik biasanya dapat meningkatkan nilai jangka panjang mereka serta membangun reputasi yang kuat sebagai pemain yang bertanggung jawab dalam ekosistem bisnis dan sosial. Menurut Elviani (2022) yaitu biaya lingkungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR. Ini sejalan dengan teori legitimasi, biaya lingkungan berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan legitimasi sosial perusahaan, dengan dampak positif yang tidak selalu terukur secara signifikan dalam konteks CSR

3.1.6 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel Pemediasi dari Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis keenam dapat membuktikan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemediasi dari biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan ditolak. Corporate Social Responsibility (CSR) belum mampu secara akurat mengukur dampak biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung tanpa melalui CSR, meskipun perusahaan mengeluarkan biaya untuk inisiatif lingkungan akan tetapi pengeluaran tersebut tidak melalui jalur CSR untuk mempengaruhi kinerja keuangan. bahwa hubungan antara variabel biaya lingkungan dan kinerja keuangan dimana variabel CSR bukan sebagai variabel mediator. Penelitian ini sejalan dengan (Suyoto Kurniawan et al., 2023) menyatakan hubungan antara variabel biaya lingkungan dan kinerja keuangan dimana variabel CSR bukan sebagai variabel mediator

3.1.7 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel Pemediasi dari Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemediasi dari Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan diterima. Dalam pembahasan ini, Kinerja keuangan yang mampu dimediasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kinerja lingkungan. Dengan demikian, dalam kerangka teori legitimasi, kinerja lingkungan yang baik berkontribusi pada CSR yang kuat, yang selanjutnya memediasi hubungan positif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengedepankan praktik ramah lingkungan tidak hanya

memenuhi tuntutan sosial, tetapi juga memperkuat posisi keuangan mereka melalui peningkatan legitimasi. Penelitian ini sejalan dengan (Miraza et al., 2022)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis pada variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan kesimpulan yang diambil adalah : Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja lingkungan tidak memiliki dampak langsung atau jelas terhadap kinerja keuangan. biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengeluaran untuk CSR mengakibatkan penurunan dalam kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Biaya program CSR mempengaruhi profitabilitas atau efisiensi keuangan perusahaan secara negatif. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemediasi dari biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan ditolak. CSR tidak berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Meskipun perusahaan mengeluarkan biaya untuk inisiatif lingkungan, pengeluaran tersebut tidak melalui jalur CSR untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel pemediasi dari Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan diterima. Perubahan dalam kinerja lingkungan perusahaan melalui CSR CSR mempengaruhi hasil finansial perusahaan. CSR bertindak sebagai saluran yang menghubungkan upaya lingkungan perusahaan dengan dampak keuangan. Berdasarkan hasil dari pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 sebagai sampel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti cakupan yang lebih luas seperti sektor pertambangan dan sektor Industri Manufaktur, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat tergeneralisasi dari berbagai sektor perusahaan. Pada penelitian ini indikator variabel independen menggunakan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kinerja sosial. Penelitian diharapkan dapat melakukan pengujian dengan model yang lebih dikembangkan, sehingga hasil penelitian ini dapat lebih memberi gambaran yang lebih baik

REFERENCES

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Akuntansi* 45, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>
- Dhinny Maulani Agustin, & Yuni Rosdiana. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>
- Elviani, E., Oemar, F., & Seswandi, A. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. In *Sains Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 1, Issue 1). www.idx.co.id
- Habib Siregar, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Hidayat, M., & Safitri, D. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi Csr Sebagai Variabel Intervening (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/miraipg.257>
- Hidayat, M., & Safitri, D. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi Csr Sebagai Variabel Intervening (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/miraipg.257>
- Kaat, A., & Sofian, S. (2023a). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>
- Kaat, A., & Sofian, S. (2023b). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022a). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022b). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *E-Jra*, 09(06), 122–133.
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Ramadha Muhammadiyah Palopo, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 08, Issue 01).



- Sarra, H. D., & Alamsyah, S. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Citra Perusahaan dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan CSR. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2, 410–417. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3577>
- Setiadi dan Ahmad Dahlan, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. 4, 669–679. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Suyoto Kurniawan, I., Setiawati, L., Muhtadina, A., Salsabilla, A. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social reponsibility sebagai variabel intervening. 5, 90–97. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art11>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26–27.